

## IDENTIFIKASI GANGGUAN PERSEPTUAL MOTORIK PADA SISWA TK AISYIYAH KOTA SUKABUMI

Titis Nurina<sup>1</sup>, Ahmad Alwi Nurudin<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
*titisbisa@gmail.com, ahmadalwi010@yahoo.co.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi indikasi gangguan perseptual motorik pada perkembangan motorik siswa TK Aisyiyah se-Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah se-Kota Sukabumi yaitu TK Aisyiyah Kota Sukabumi 1 dan TK Aisyiyah Kota Sukabumi 2, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 orang. Untuk mendeteksi gangguan perseptual motorik yang dapat dilakukan dengan sebuah tes perseptual motorik, salah satu tes untuk mengetahui gangguan perseptual motorik, adalah tes perseptual motorik dari Jack Capon, meliputi tes: mengenal bagian tubuh, berjalan di atas papan, melompat bergantian kaki tumpu, melompat dan mendarat, haling rintang, menangkap bola, kemudian mencatat data yang ada dengan bantuan lembar observasi yang telah dibuat dan yang terakhir mengecek lembar observasi yang telah dicatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan perseptual motorik siswa TK Aisyiyah se-Kota Sukabumi dalam kategori cukup sebesar 68.12%, kategori baik sebesar 31.88%, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang.

**Kata Kunci:** survei, perseptual motorik

Sejak lahir, anak-anak telah mulai belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan efisien. Interaksi yang efektif dan efisien tersebut tergantung pada kemampuan anak dalam mengeksplorasi dan memanipulasi lingkungannya. Dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut senantiasa melibatkan proses pengamatan (persepsi) dan proses bergerak (motorik) yang merupakan dua aspek yang tak dapat dipisahkan. Kedua aspek inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya perkembangan pada manusia. Kemampuan dalam pengamatan dan bergerak inilah yang kemudian dikenal dengan kemampuan perseptual motorik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara persepsi dan gerakan.

Rusli Lutan (2001: 28) menyatakan bahwa gerak perseptual menunjuk kepada proses gerak yang dihasilkan melalui penerimaan, dan pemilihan rangsang. Proses penerimaan dan seleksi rangsang hingga menghasilkan jawaban berupa gerak disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses mengorganisir dan memberi makna terhadap rangsangan yang diterima yang kemudian direspon melalui gerak. Perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu (1) sistem persepsi dan (2) sistem indera. Kedua sistem ini tidak dapat dipisahkan, karena seseorang tak mungkin melakukan aktivitas gerak tanpa persepsi dan indera, karenanya

---

<sup>1</sup> Titis Nurina: Dosen PJKR FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2</sup> Ahmad Alwi Nurudin: Dosen PJKR FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

kedua sistem tersebut merupakan satu kesatuan sistem perseptual motorik. Agar dapat mengirimkan rangsangan ke otak dan menginterpretasikan rangsang menjadi persepsi, tubuh dibantu oleh kelengkapan organ-organ sebagai berikut; (1) persepsi visual (penglihatan), (2) persepsi audio (pendengaran), (3) persepsi peraba, (4) persepsi kinestesis, (5) persepsi penciuman, dan (6) persepsi rasa, (Samsudin, 2008: 17-18).

Kemampuan perseptual motorik seseorang menurut Samsudin (2008: 13) dibentuk oleh: (1) pemahaman tubuh (*body awareness*), (2) pemahaman ruang (*spatial awareness*), (3) kualitas gerak (*qualities of movement*), (4) hubungan dengan obyek diluar tubuh (*relationships*). Pemahaman tubuh berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak, pemahaman ruang berkaitan dengan dimana tubuh melakukan gerak, kualitas gerak berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak, sedangkan hubungan dengan obyek luar tubuh berhubungan dengan siapa atau apa yang digerakkan oleh tubuh. Yudha M. Saputra (2003: 22) berpendapat bahwa gerak perseptual merupakan hubungan antara gerak manusia dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan, dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang apa yang terjadi di luar kita.

Perseptual motorik mengkaitkan antara fungsi kognitif dan kemampuan gerak. Menurut Clifton yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2003: 79) menjelaskan bahwa perseptual motorik terbentuk atas dua sistem, yaitu sistem persepsi dan sistem indera. Kedua sistem ini tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan seseorang tidak mungkin melakukan aktivitas gerak tanpa persepsi dan sebaliknya. Perseptual motorik memiliki peranan terhadap prestasi akademik. Lebih lanjut Thomas Lee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2003: 80) menjelaskan pengaruh perseptual motorik pada fungsi kognitif diantaranya: (1) terdapat akibat dan keterkaitann langsung antara kemampuan perseptual motorik dan prestasi akademik dan (2) perseptual motorik melandasi kesiapan dan penampilan akademis. Hal ini dapat dicontohkan bahwa koordinasi mata tangan yang baik merupakan prasyarat untuk kemampuan menulis.

Menurut Rusli Lutan (2002: 82-85) dalam program pendidikan jasmani melibatkan otot-otot besar dalam pelaksanaanya, namun isi kegiatan itu dapat dikelompokkan sesuai dengan unsur kualitas geraknya meliputi: 1) Kesadaran tubuh adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh. Selain itu kesadaran tubuh juga merupakan untuk memahami bagaimana menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak. 2) Kesadaran ruang adalah suatu pemahaman mengenai kemampuan yang berkaitan dengan ruang, seperti berjalan di atas balok, berlari berkelok-kelok, naik tangga merupakan gerakan yang berkaitan dengan kemampuan bereaksi, selaras dengan rangsangan dan lingkungan di sekitarnya. 3) Kesadaran arah adalah kemampuan memahami dan menerapkan

konsep arah, seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. Kesadaran arah dibagi menjadi dua bagian, yaitu: lateral dan direksional. Lateral adalah memahami bagian konsep arah, sedangkan direksional adalah aplikasi dari informasi tersebut. 4) Kesadaran tempo adalah suatu koordinasi gerakan antara mata dalam anggota tubuh menjadi lebih efisien. Pengembangan kesadaran tempo menyelaraskan gerak dalam proses belajar agar gerak itu dapat urut dengan tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan unsur – unsur gerak perseptual meliputi kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah, dan kesadaran tempo.

Gejala umum yang sering ditunjukkan oleh anak yang mengalami kelemahan perseptual atau perseptual-motorik meliputi: (1) kemiskinan koordinasi visual-motorik, (2) gangguan keseimbangan badan pada waktu berjalan maju, mundur, dan menyamping, (3) kurang terampil dalam melompat, (4) kesulitan mengamati diri dalam konteks ruang dan waktu, (5) kesulitan melakukan gerak ritme normal, saat menulis cenderung mengurangi dan menambah ukuran, bentuk, warna, ketebalan, dan (6) kesulitan dalam mengikuti konsistensi objek.

Upaya untuk mengenali atau mendeteksi gangguan perseptual motorik pada anak, dapat dilakukan dengan tes perseptual motorik. Menurut Jack Capon (1993: 3-4) ada beberapa cara untuk mendeteksi gangguan perseptual motorik, diantaranya: (1) mengenal Bagian Tubuh (*Body Part*), dengan cara; (a) siswa berdiri dihadapan guru dengan berjarak 10 kaki, (b) guru menyebutkan bagian-bagian tubuh seperti bahu, tangan, kepala, kuping, kaki, dll), (c) siswa ditutup matanya, kemudian menyentuh bagian tubuh yang disebutkan oleh guru, dan evaluasinya jika siswa membuat kesalahan lebih dari 1 dalam menyentuh bagian yang disebutkan oleh guru, atau bergerak lamban dalam merespon, maka berikan tanda “N” dalam namanya. Tanda “N” adalah *Need Improvement* atau membutuhkan latihan tambahan, (2) berjalan di atas papan (*walking board*), dengan cara siswa berjalan di atas papan dengan menjaga keseimbangan dan fokus pada tangan guru yang berada di ujung papan, dan evaluasinya jika siswa mengalami beberapa kesulitan dalam melangkah pada papan, atau menggeser kaki, berhenti-henti dalam langkah, atau berjalan terlalu cepat untuk menghilangkan keseimbangannya, maka berikan tanda “N”, (3) Meloncat Bergantian Kaki Tumpu (*Hopping*) dengan cara; (a) siswa melakukan gerakan meloncat ke depan, menggunakan kaki kanan untuk menumpu dan mengangkat kaki kiri, kemudian ditahan selama 3 detik untuk menjaga keseimbangannya, (b) kemudian gerakan yang sama namun berganti kaki tumpuan, (c) gerakan ini dilakukan 3 kali loncatan pada kaki yang sama, dan evaluasinya jika kaki yang ditahan menyentuh tanah atau lantai pada saat perpindahan atau saat meloncat, kemudian siswa tidak dapat mengontrol gerakan atau keseimbangan, maka diberikan tanda “N”, (4) Melompat dan Mendarat (*Jump and Land*) dengan cara; (a) Siswa melompat ke atas box dengan menggunakan 2 kakinya secara bersamaan, (b) Kemudian dari atas box, siswa melompat ke bawah dan mendarat ke lantai

dengan menggunakan kedua kakinya secara bersamaan dengan tetap menjaga keseimbangan tubuhnya, dan evaluasinya jika kedua kaki siswa pada saat melompat ke atas box dan mendarat tidak bersamaan, atau ketika siswa tidak dapat menguasai keseimbangan saat mendarat, maka diberikan tanda “N”, (5) Halang Rintang (*Obstacle Course*) dengan cara: (a) Siswa harus melangkah melalui rintangan yang tingginya tidak jauh berbeda dengan panjang kakinya, dengan berusaha tidak menyentuh stik yang melintang, (b) Gerakan berikutnya, siswa melewati dari bawah rintangan yang tingginya 2 inc lebih tinggi dari pada bahu siswa tanpa menyentuh stik yang melintang, (c) Gerakan berikutnya, siswa melewati rintangan ruang sempit dengan cara menyerongkan badan (berjalan ke samping) tanpa menyentuh rintangan kursi yang diatur jaraknya agar siswa berusaha melewatinya dengan berjalan ke samping, dan evaluasinya jika siswa berlebihan atau kurang dalam memperkirakan ruang yang harus dilewati, atau menyentuh stik yang menjadi rintangan, maka diberikan tanda “N”, dan (6) Menangkap Bola (*Catch Ball*) dengan cara; (a) Siswa berdiri di depan guru dengan jarak 6-8 kaki, (b) Guru melemparkan bola dari arah bawah ke atas (arah dada siswa), (c) Siswa menangkap bola dengan menggunakan kedua jari-jari tangannya, (d) Gerakan ini dilakukan 3 kali percobaan, dan evaluasinya jika siswa dapat menangkap kurang dari 2 gerakan yang benar dari 3 kali percobaan, maka diberikan tanda “N”.

Pada saat melakukan observasi awal pada pembelajaran gerak di TK Aisyiyah Kota Sukabumi 2, beberapa anak menunjukkan unjuk kerja gerak motorik yang kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran senam saat itu. Dalam melakukan gerak senam yang dicontohkan oleh guru, beberapa siswa menunjukkan koordinasi visual motorik, kemudian kurang terampil ada saat melompat dan menjaga keseimbangannya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi indikasi gangguan perseptual motorik pada perkembangan motorik siswa TK Aisyiyah se-Kota Sukabumi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Sugiyono (2014: 6) menyatakan “Metode *survei* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.” Penelitian ini dilaksanakan di masing-masing sekolah khususnya seluruh TK Aisyiyah yang ada di Kota Sukabumi, Jawa Barat yaitu pada TK Aisyiyah 1 Kota Sukabumi dan TK Aisyiyah 2 Kota Sukabumi yang berjumlah 69 siswa. Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu berupa: (1) Lembar Observasi dan (2) Tes Kinerja Perseptual Motorik, dan (3) Dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: Peneliti datang langsung ke sekolah yang diteliti dengan memberikan surat

perijinan kepada pihak sekolah, dengan didampingi guru masing-masing sekolah, peneliti melihat dan mengukur perkembangan motorik dan mendeteksi gangguan perseptual motorik yang dapat dilakukan dengan sebuah tes perseptual motorik, salah satu tes untuk mengetahui gangguan perseptual motorik, adalah tes perseptual motorik dari Jack Capon (1993: 3-4). Tes ini meliputi: mengenal bagian tubuh, berjalan di atas papan, meloncat bergantian kaki tumpu, melompat dan mendarat, haling rintang, menangkap bola, kemudian mencatat data yang ada dengan bantuan lembar observasi yang telah dibuat dan yang terakhir mengecek lembar observasi yang telah dicatat. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik persentase. Setelah diketahui tingkat kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki masing-masing peserta tes maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase untuk masing-masing kategori dengan menggunakan rumus persentase, adapun rumus persentase yang digunakan menurut Anas Sudijono (2008 : 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Anas Sudijono, 2008: 43)

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah Individu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh melalui lembar hasil observasi tes perseptual motorik, pada saat pengambilan data peneliti dibantu oleh mahasiswa PJKR Semester 6 yang melaksanakan tugas sebagai testor. Data yang dijadikan identifikasi diperoleh melalui lembar observasi tersebut meliputi data-data mengenai hasil kemampuan siswa dalam melakukan tes perseptual motorik.. Hasil dari tes perseptual motorik tersebut adalah:

Tabel 1.  
Data Hasil Tes Perseptual Motorik

N	Jumlah Skor	Skor Tertinggi	Skor Terendah
67	338	6	3

Berdasarkan hasil pengambilan data dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan perseptual motorik siswa TK diperoleh skor tertinggi 6 sedangkan skor terendahnya 3, sehingga diperoleh R (range) = 6-3 = 3. Untuk mencari interval digunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (1994: 97) sebagai berikut:

$$KI = \frac{R}{I} + 1$$

$$I = \frac{R}{(Ki-1)}$$

(Sumber : Ngalim Purwanto, 1994:97)

Keterangan:

Ki : Kelas Interval

R : Range (selisih sekor tertinggi dan sekor terendah)

I : Interval

Dalam menentukan norma penilaian tes perseptual motorik peneliti menggunakan tiga kategori (klasifikasi) yakni Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Sehingga jumlah intervalnya = 3 (Ki = 3) dari data hasil tes perseptual motorik setelah dimasukkan kedalam rumus di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk mendapatkan interval (I) tes perseptual motorik :

$$I = \frac{R}{(Ki-1)}$$

$$I = \frac{3}{3-1} = 1,5 \text{ dapat dibulatkan menjadi } 2$$

Berkaitan dengan hal di atas, untuk menentukan batas bawah pada klasifikasi Baik (B) dapat diperoleh dengan cara sekor tertinggi dikurangi setengah interval atau  $Bb = St - \frac{1}{2} I$  sehingga untuk batas bawah klasifikasi B adalah  $6 - \frac{1}{2} 2 = 5$  Sedangkan batas bawah klasifikasi Kurang (K) untuk adalah  $3 - \frac{1}{2} 2 = 2$ .

Langkah selanjutnya menentukan norma penilaian berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.  
Norma Penelitian Tes Perseptual Motorik

Klasifikasi	Interval
Baik (B)	6-8
Cukup (C)	3-5
Kurang (K)	0-2

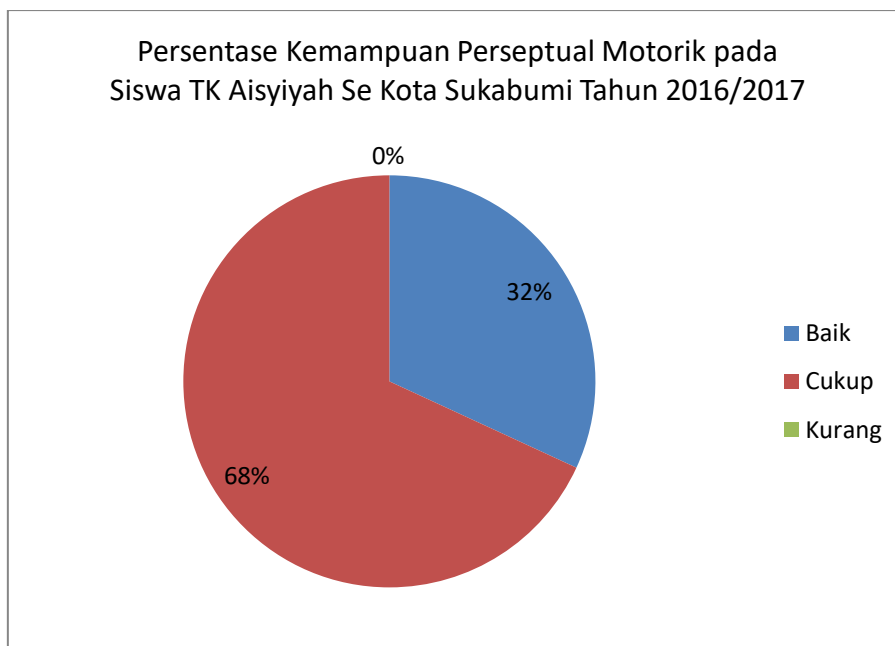
Dari hasil penyusunan norma penilaian tersebut artinya ketika terdapat siswa melakukan tes perseptual motrik dengan hasil sekor yang dicapai 6 berarti norma atau kategori yang diperoleh dari hasil tes tersebut masuk klasifikasi Baik (B). Sebaliknya jika terdapat siswa ketika melakukan tes perseptual motorik mendapatkan sekor 2, maka norma yang diperoleh masuk klasifikasi Kurang (K).

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil penelitian mengenai kemampuan perseptual motorik pada siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.  
Rekapitulasi Data Hasil Tes Perseptual Motorik pada Siswa TK Aisyiyah se Kota Sukabumi Tahun 2016/2017

Klasifikasi	Kuantitas	Persentase (%)
Baik (B)	22	31.88 %
Cukup (C)	47	68.12 %
Kurang (K)	0	0 %
Total	69	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes perseptual motorik paling banyak berada pada kategori Cukup (C) yakni sebanyak 47 orang siswa (68.12%), sedangkan untuk klasifikasi Baik (B) sebanyak 22 orang siswa (31.88%). Secara lebih lanjut, hasil persentase kemampuan perseptual motorik pada siswa TK Aisyiyah dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1.  
Persentase Hasil Kemampuan Perseptual Motorik pada Siswa TK Aisyiyah Se-Kota Sukabumi Tahun 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kemampuan perseptual motorik siswa TK Aisyiyah se Kota Sukabumi dalam keadaan cukup dan tidak mempunyai gangguan perseptual gerak yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil penelitian yaitu dari 69

orang siswa lebih dari setengah jumlah sampel siswa yaitu 68,12% termasuk dalam kategori cukup dalam kemampuan perseptual motoriknya, kemudian 31,88% dalam kategori baik dan tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang. Dari hasil tes keterampilan perseptual motorik tersebut tidak menunjukkan adanya gangguan perseptual motorik seperti rendahnya koordinasi visual-motorik, gangguan keseimbangan badan pada waktu berjalan maju, mundur, dan menyamping, kurang terampil dalam melompat, kesulitan mengamati diri dalam konteks ruang dan waktu, kesulitan melakukan gerak ritme normal.

Salah satu komponen penting dari keterampilan motorik adalah perseptual motorik (persepsi motorik). Perseptual motorik mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada. Akan tetapi jika kelemahan perseptual-motorik itu terjadi, integrasi antara persepsi dan gerak motorik akan terganggu. Kondisi ini menjadikan anak tidak dapat melakukan pengamatan secara tepat dan tidak mampu menterjemahkan pengamatan itu ke dalam alur gerak motorik, dan bahkan anak tidak dapat mendengarkan dan melihat secara normal. Perkembangan motorik dan perseptual sangat berperan terhadap penguasaan tugas-tugas belajar di sekolah, sehingga perkembangannya sangat penting untuk diperhatikan. Keterhambatan pada perkembangan motorik dan perseptual akan menyebabkan tergadanya kesulitan belajar akademik (*developmental learning disabilities*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kemampuan perseptual motorik siswa TK Aisyiyah se Kota Sukabumi dalam keadaan cukup dan tidak mempunyai gangguan perseptual gerak yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil penelitian yaitu dari 69 orang siswa lebih dari setengah jumlah sampel siswa yaitu 68,12% termasuk dalam kategori cukup dalam kemampuan perseptual motoriknya, kemudian 31,88% dalam kategori baik dan tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang. Dari hasil tes keterampilan perseptual motorik tersebut tidak menunjukkan adanya gangguan perseptual motorik seperti rendahnya koordinasi visual-motorik, gangguan keseimbangan badan pada waktu berjalan maju, mundur, dan menyamping, kurang terampil dalam melompat, kesulitan mengamati diri dalam konteks ruang dan waktu, kesulitan melakukan gerak ritme normal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



- Hari Amirullah Rachman. 2003. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan perseptual Motorik terhadap Keterampilan Bermain Softball Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Jack Capon. 1993. *Basic and Practical Lesson Plans for Perceptual Motor Programs in Preschool and Elementary Grades*. California: Front Row.
- M. Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.
- ..... 2002. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudha M. Saputra. 2003. *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.